

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Didalam beberapa tahun terakhir, profesi auditor telah jadi isu publik dikarenakan audit dilaksanakan di era Globalisasi Auditor sering bekerja dengan manajemen bisnis/klien agar mengumpulkan bukti, seperti data kepemilikan, agar laporan audit. Audit memverifikasi data laporan. Ini menjamin keakuratan akun keuangan dan kepuasan komitmen keuangan.

Auditor bisa menghasilkan laporan audit yang berkualitas mempergunakan standar IAPI. Kualitas audit termasuk memverifikasi laporan keuangan klien.

Pandangan profesional akuntan diberi dampak oleh norma etika. Kegagalan auditor terkait dengan masalah perusahaan. Hal ini melemahkan kepercayaan publik terhadap auditor, khususnya pengguna laporan keuangan, serta membahayakan integritas mereka. Beberapa kasus yang ditangani Kementerian Keuangan mempertunjukkan kelemahan kode etik profesi audit di Indonesia (Kemenkeu). Tahun buku 2018 tercermin pada Garuda Indonesia (2019) serta PT. Hanson (2016). Garuda Indonesia Group mencatatkan net income sebanyak USD 809,85 ribu ataupun Rp 11,33 miliar. Defisit tahun 2017 cukup signifikan, yakni sebanyak USD 216,5 juta. PASK tidak mengakui pembukuan keuangan GARUDA INDIA 2018. (www.ekonomi.okezone.com). Studi Kasus EY PT Hanson International Tbk (2016). Kami menemukan Sherly melanggar SPAP SA 200 dan UUPM 130. PT Hanson International Tbk ditemukan melanggar KAP pada tahun 2016 dikarenakan kelalaian Didalam meninjau catatan keuangannya. (<https://www.cnbcindonesia.com/>)

Aspek lain yang beri dampak kualitas audit ialah fee audit. Kualitas auditor beri dampak Fee audit laporan keuangan juga bisa mendorong auditor agar meningkatkan kinerjanya. Sesuai dengan uraian periset, riset ini berusaha agar mengevaluasi dampak profesionalisme, etika auditor, pengalaman, dan fee audit terhadap kualitas audit dan fee audit. Respon auditor dari KAP kota Medan dipelajari.

I.2. Tinjauan Pustaka

I.2.1 Profesionalisme

Bersumber dari Futri dan Gede, jadi seorang auditor memerlukan mentalitas profesional, bakat ataupun keterampilan yang memadai, serta sikap disiplin dan gigih (2014). seorang penguji Kusuma (2012:33):

1. Pengabdian pada profesi

Profesionalisme bisa dipertunjukkan melalui pemanfaatan informasi serta kemampuan yang diperoleh.

2. Kewajiban sosial

Nilai profesi serta keuntungan bagi masyarakat serta profesional dipandang sebagai kewajiban sosial.

3. Kemandirian

Dampak eksternal dianggap sebagai penghalang bagi otonomi professional.

4. Keyakinan akan profesi

Keyakinan Didalam profesi ialah gagasan bahwasannya hakim terbaik dari kinerja profesional ialah profesional lain, bukan nonahli.

5. Hubungan dengan rekan seprofesi.

Koneksi profesional, baik kelompok rekan kerja resmi maupun informal, ialah konsep utama Didalam pekerjaan. Kesadaran profesional Kesadaran dibangun melalui koneksi ini.

I.2.2 Etika Auditor

Etika auditor, bersumber dari Kurnia dkk (2014). Etika auditor wajib ditegakkan agar meningkatkan kualitas audit. Kasbudiyani (2017) menganalisis 5 konsep auditing:

1. Integritas

Auditor jujur, adil, serta tulus Didalam praktiknya.

2. Objektivitas

Auditor wajib objektif Didalam melaksanakan audit, menginterpretasikan bukti audit, serta mereview laporan keuangan.

3. Kompetensi profesional dan kecermatan

Agar berikan jasanya, seorang auditor wajib berpengetahuan serta terampil Didalam profesinya.

4. Kerahasiaan

Kecuali diwajibkan oleh hukum, auditor wajib menjaga kerahasiaan informasi klien.

5. Perilaku Profesional

Ketidakmampuan Didalam menjalankan tugas, melecehkan pihak lain, serta membandingkan baik serta buruk ialah perilaku yang dilarang bagi auditor.

I.2.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja, bersumber dari Sarca & Rasmini (2019), meningkatkan kemampuan auditor. Tandiontong (2013) mengklaim bahwasannya auditor berpengalaman bisa berkinerja lebih baik daripada auditor pemula. Bersumber dari Ismiyati (2012):

1. Pengalaman audit

Kualitas hasil pemeriksaan tergantung pada pengalaman, objektivitas, dan kompetensi auditor.

2. Tugas audit

Adanya tugas yang banyak dilakukan oleh auditor, maka auditor akan memperoleh pengalaman yang lebih baik dalam menemukan hal-hal yang perlu melakukan perawatan tertentu ataupun perawatan dimana sering dia lihat dan memiliki karakteristik yang bervariasi

3. Perusahaan yang di audit

Semakin banyak perusahaan yang di audit, maka pengalaman yang diterima oleh auditor akan semakin bertambah.

I.2.4 Fee Audit

Fee auditor ialah imbalan klien/pihak lain atas keterlibatannya (Agoes, 2012: 47). Pemberian ataupun penerimaan komisi mengurangi independensi anggota KAP. SPAP 240.1 (2011), kontrak jasa profesional. Pelaksana bisa menetapkan biaya layanan profesional. Jadi fee audit ialah pembayaran klien agar auditor independen. Bersumber dari Agoes (2012):

1. Risiko penugasan
Fee audit sering dikaitkan dengan risiko bawaan dan risiko informasi.
2. Kompleksitas jasa yang diberikan
Kesulitan yang dihadapi auditor saat melaksanakan audit. Harga audit meningkat dengan kompleksitas pelanggan dan ruang lingkup layanan.
3. Struktur biaya KAP
Pertimbangan profesional audit dan biaya yang terkait dengannya ditentukan oleh kualitas bukti yang dikumpulkan.
4. Ukuran KAP
Reputasi kantor akuntan publik akan dimasukkan ke Dalam fee audit.

I.2.5 Kualitas Audit

Tandiontong (2016) mendefinisikan kualitas audit memungkinkan seorang auditor mendeteksi dan mengungkapkan adanya kelemahan Dalam sistem akuntansi kliennya. Akuntan publik mampu menghubungkan kepentingan investor serta kreditur dengan manajemen Dalam mengelola keuangan usaha. Dalam skenario terbuka, akuntan wajib bertindak jujur, intelektual, dan profesional. Mengenai KAP, Primadi (2018) meneliti 4 faktor yang terkait dengan kualitas audit:

1. Lama waktu auditor
Lamanya waktu auditor mengaudit pelanggan (masa jabatan) berdampak pada kualitas audit.
2. Jumlah klien
Basis pelanggan yang besar berarti auditor akan bekerja keras agar menjaga reputasi mereka.
3. Kesehatan keuangan klien
Jika situasi keuangan pelanggan baik, klien bisa mendorong auditor agar menyimpang.
4. Review dari pihak ketiga
Meminta tinjauan pihak ketiga atas temuan audit meningkatkan kualitas audit.

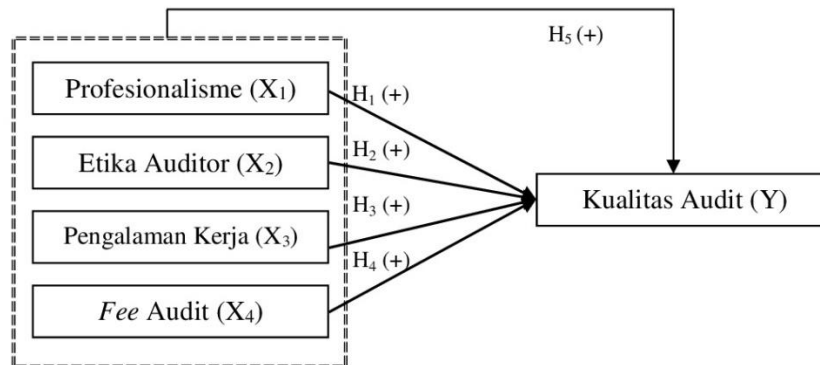
I.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menghubungkan teori dengan fakta. Kerangka konseptual memaparkan hubungan variabel. Profesionalisme, etika audit, pengalaman, dan fee audit semuanya beri dampak kualitas audit. Kerangka konseptual menghubungkan semua ide. Kerangka konseptual ini akan berikan gambaran mengenai topik dan tinjauan pustaka mengenai variabel yang diselidiki.

Profesionalisme, etika auditor, pengalaman, dan fee audit semuanya akan diperiksa Dalam riset ini. Teori atribusi memaparkan perilaku peserta studi. Dengan teori atribusi, peneliti akan melihat dampak profesionalisme dan fee audit terhadap kualitas auditor, khususnya kualitas pribadi auditor. Ini ialah kekuatan internal yang mendorong seseorang agar berperilaku.

Penelitian ini mempergunakan random sampling agar mengumpulkan data dari sebuah perusahaan akuntansi Medan. Kerangka konseptual penelitian dipaparkan.

Gambar I



I.4 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan Hipotesis Terdahulu:

Etika Auditor, Pengalaman, Fee, dan Motivasi (2014). Didalam risetini, kualitas audit diberi dampak oleh etika auditor, pengalaman, biaya, dan motivasi. Agusti dan Nastia (2013) meneliti pengaruh kualitas audit. Riset menemukan bahwasannya Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme berdampak terhadap Kualitas Audit.

1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Agusti, Restu & Nastia (2013) menemukan bahwasannya profesionalisme berdampak positif terhadap kualitas audit dengan sampel 89 di Kantor Akuntan Publik Sumatera.

2. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Septiani Putri, Putu, dan Juliarsa (2014) menemukan bahwasannya independensi auditor, profesionalisme, taraf pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja berdampak positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Hanjani, Andreani (2014) menemukan bahwasannya pengalaman kerja memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas audit dengan 72 sampel di KAP Semarang.

4. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Mempergunakan 67 sampel dari bisnis yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2015, Pramaswaradana, Indra, dan Ida (2017) menemukan bahwasannya fee audit memiliki dampak yang baik terhadap kualitas audit.

H1 : Terdapat pengaruh antara variabel Profesionalisme (X₁) atas Kualitas Audit (Y).

H2 : Terdapat pengaruh antara variabel Etika Auditor (X₂) atas Kualitas Audit (Y).

H3 : Terdapat pengaruh antara variabel Pengalaman Kerja (X₃) atas Kualitas Audit (Y).

H4 : Terdapat pengaruh antara variabel Fee Audit (X₄) atas Kualitas Audit (Y).

H5 : Profesionalisme (X₁), Etika Auditor (X₂), Pengalaman Kerja (X₃), Fee Audit (X₄) memiliki pengaruh atas Kualitas Audit (Y).